

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN
PAKAI SABUN (CTPS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 59
BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**



OLEH :

MUHAMMAD ANIS AL-KAUSAR

NPM : 1607110075

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN
PAKAI SABUN (CTPS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 59
BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**



**OLEH :
MUHAMMAD ANIS AL-KAUSAR
NPM : 1607110075**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ANIS AL-KAUSAR

NPM : 1607110075

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Peminatan : Promosi Kesehatan

Judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 59 BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA). Termasuk pembatalan hasil Sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 17 Februari 2022

Penulis



M. ANIS AL-KAUSAR
1607110075

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Februari 2022

Pembimbing I


Tahara Dilla Santi, M. Biomed

Pembimbing II


Eddy Azwar, SKM, M.Kes

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN
PAKAI SABUN (CTPS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 59
BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH:

M. ANIS AL-KAUSAR
NPM : 1607110075

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari

Banda Aceh, 23 Februari 2022

Pembimbing I


Tahara Dilla Santi, M.Biomed

Pembimbing II


(Eddy Azwar, SKM, M.Kes)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK 19811029 200603 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

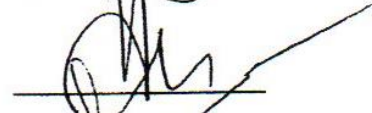
Banda Aceh, 23 Februari 2022

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Tahara Dilla Santi, M.Biomed



Pembimbing II : Eddy Azwar, SKM, M.Kes



Penguji I : Vera Nazhira Arifin, MPH



Penguji II : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK 19811029 200603 1001

BIODATA

Nama : Muhammad Anis Al-Kausar
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 14 juli 1998
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Mangga No.479 Meusara Agung
Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Hamid S.E
Ibu : Samsinar Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Swasta
Alamat Orang Tua : Jl. Mangga No.479 Meusara Agung

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : SD N 67 Percontohan Banda Aceh
2. SMP : SMP N 19 Percontohan Banda Aceh
3. SMA : SMA N 7 Banda Aceh
4. S1 : Universitas Muhammadiyah Aceh

Tertanda



Muhammad Anis Al-Kausar

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga yang telah memberikan dukungan motivasi kepada penulis selama ini, dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Tahara Dilla Santi, M.Biomed** selaku pembimbing pertama dan bapak **Eddy Azwar, SKM, M.Kes** selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Aslam Nur, M.A** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat, Amin

Banda Aceh, Februari 2022
Tertanda,



M. ANIS AL-KAUSAR

DAFTAR ISI

	halm
COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
BIODATA	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Umum.....	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Bagi Peneliti.....	9
1.5.2 Bagi Lahan Penelitian	9
1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Cuci Tangan Pakai Sabun.....	11
2.1.1 Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun.....	11
2.1.2 Macam-Macam Cuci Tangan	12
2.1.3 Tujuan Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	15
2.1.4 Indikasi Waktu Mencuci Tangan	15
2.1.5 Langkah Cuci Tangan yang Baik dan Benar	16
2.1.6 Pentingnya Mencuci Tangan dengan Sabun	17

2.1.7	Bahaya Jika tidak Mencuci Tangan dengan Sabun.....	18
2.2	Motivasi CTPS Pada Siswa Sekolah.....	18
2.3	Siswa Sekolah Dasar	18
2.4	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).....	21
2.5	Kerangka Teoritis.....	26
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL		27
3.1	Kerangka Konsep	27
3.2	Variable Penelitian	27
3.3	Definisi Operasional	28
3.4	Cara Pengukuran Variabel.....	29
3.5	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		31
4.1	Jenis Penelitian	31
4.2	Populasi dan Sampel	31
4.2.1	Populasi	31
4.2.2	Sampel.....	31
4.3	Jenis Data Penelitian	32
4.3.1	Data Primer	32
4.3.2	Data Sekunder	32
4.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
4.5	Jadwal Penelitian.....	32
4.6	Pengumpulan Data	32
4.6.1	Data Primer	32
4.6.2	Data Sekunder	33
4.7	Pengolahan Data	33
4.7.1	Editing.....	33
4.7.2	Coding.....	33
4.7.3	Scoring.....	33
4.7.4	Tabulating.....	34
4.8	Analisa Data.....	34
4.8.1	Analisis Univariat.....	34

4.8.2	Analisis Bivariat	34
4.9	Penyajian Data.....	35
BAB V GAMBARAN UMUM		36
5.1	Identitas Sekolah	36
5.2	Penyelenggaraan Pendidikan	36
5.3	Fasilitas Sekolah	37
5.4	Jumlah Guru, Pegawai, dan Siswa	37
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN		38
6.1	Hasil Penelitian	38
6.1.1	Karakteristik Responden	38
6.1.2	Analisis Univariat.....	39
6.1.3	Analisis Bivariat	41
6.2	Pembahasan	43
6.2.1	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.....	43
6.2.2	Hubungan Peran Guru dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.....	44
6.2.3	Hubungan Peran Media dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.....	46
6.2.4	Hubungan Fasilitas CTPS dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun.....	17
Gambar 2.2	Kerangka Teori.....	26
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	27

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Fasilitas di SD Negeri 59 Banda Aceh	37
Tabel 5.2	Jumlah Guru SD Negeri 59 Kota Banda Aceh	37
Tabel 5.3	Jumlah Siswa/I SD Negeri 59 Kota Banda Aceh	37
Tabel 6.1	Distribusi Frekuensi Respoden Berdasarkan Umur Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021..	38
Tabel 6.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	38
Tabel 6.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	39
Tabel 6.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	39
Tabel 6.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	40
Tabel 6.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Media pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	40
Tabel 6.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas CTPS SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	40
Tabel 6.8	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	41
Tabel 6.9	Hubungan Peran Guru dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	41
Tabel 6.10	Hubungan Peran Media dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	42
Tabel 6.11	Hubungan Fasilitas CTPS dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang mana seluruh anggota tubuh, jiwa dan hubungan sosial memungkinkan setiap individu memiliki hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi (Emilia & Prabandari, 2019). Permasalahan kesehatan pada anak sekolah dasar belum dapat dikatakan baik karena masih banyak terdapat permasalahan kesehatan yang mereka alami. Melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara perorangan melalui pendekatan keluarga dan masyarakat berfokus pada pola hidup sehat dengan cara pencegahan dasar. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator keluarga sehat yang terdapat pada program PHBS (Ridha, 2014).

Salah satu indikator PHBS yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah perilaku cuci tangan pakai sabun, di negara berkembang perilaku CTPS ini masih sangat kurang pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak-anak sekolah. Bukan hanya di negara berkembang saja, di Negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan CTPS (Lestari, 2015).

Masih rendahnya perilaku CTPS yang dilakukan oleh masyarakat dapat menyebabkan peningkatan resiko penularan penyakit infeksi. Kelompok masyarakat yang paling mudah untuk terserang penyakit infeksi adalah anak usia sekolah (Wikurendra, 2018). Kelompok usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentang terjadi masalah kesehatan, masa ini anak-anak juga lebih peka sehingga mudah

ketika diarahkan, dibimbing dan diterapkan hal-hal positif, termasuk kebiasaan PHBS (Gustina *et al.*, 2018).

Pada masa tumbuh kembang anak, sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis untuk difungsikan secara optimal dalam memberika peran yang baik untuk anak-anak sekolah dalam upaya promotif dan preventif. Anak-anak sangat kritis dan rentan terhadap kesehatan ketika mereka berada pada masa usia sekolah dasar. Bukan hanya rentan pada masa ini anak-anak juga sangat terangsang dengan hal-hal yang positif yang mereka dapatkan, sehingga sangat mudah dibimbing dan diarahkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Sitorus dan Fransisca, 2012).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Environmental Survey Program (ESP) tentang perilaku masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun pada tahun 2019, didapatkan hasil rata-ratanya 20% yang melakukan CTPS, 35% mencuci tangan pasca buang air besar, 18 yang melakukan CTPS setelah melakukan BAB bayi, 20% CTPS dilakukan sebelum makan, 15% sebelum memberi makan bayi, dan 10% sebelum menyiapkan makanan. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019) tentang CTPS proporsi masyarakat melakukan CTPS adalah 47,0% sedangkan di Aceh proporsi ini hanya sebesar 30,8% dan termasuk kedalam lima provinsi dengan proporsi terendah.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sangat dekat dengan kuman sehingga rentan terinfeksi penyakit menular, dan yang paling sering terjadi adalah penyakit diare, tetapi sebagian besar orang tua menganggap diare merupakan penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak dan bukan hal yang berbahaya dan perlu perhatian

besar, padahal menurut WHO diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun dan salah satu cara untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut adalah dengan melakukan CTPS (Sihotang Berlin Okta Ewida, 2017).

World Health Organization (WHO, 2012) mengatakan CTPS dengan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Data dari (WHO, 2013) tercatat 760.000 anak meninggal setiap tahunnya karena diare, di kawasan Afrika dan Asia Tenggara tercatat 78% kematian anak akibat diare dan sebesar 20% anak meninggal karena infeksi diare setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 tentang perilaku masyarakat terhadap kebiasaan CTPS, diketahui bahwa hasil rata-rata nasional yang melakukan perilaku CTPS adalah 82,30%, angka tersebut menunjukkan bahwa PHBS di masyarakat Indonesia sudah cukup baik dikarenakan sudah melampaui target Renstra 2019 yang sudah ditetapkan sebesar 80% (KemenkesRI, 2020). Berdasarkan Infodatin Air dan Kesehatan tahun 2020, perilaku CTPS dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan seseorang, dimana jika pendidikan seseorang semakin tinggi semakin tinggi pula proporsi dalam melakukan CTPS.

CTPS dapat mengurangi infeksi diare sebanyak 31% dan dapat menurunkan resiko diare hingga 50% (Sunardi & Ruhyanudin, 2017). Berdasarkan data World Health Organization, diare telah membunuh 760.000 (20%) anak setiap tahunnya, dari seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara (Khairulnisa, 2019).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyatakan penyakit diare tercatat sebanyak 11,0%, sedangkan persentase kasus diare yang tercatat di

provinsi Aceh sebanyak 13,8%, kasus diare yang mendapatkan pelayanan sebanyak 25,8% (KemenkesRI, 2020). Sedangkan di Kota Banda Aceh diare termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak yaitu sebesar 43% (DinkesAceh, 2018). Di area kerja UPTD Puskesmas Jaya Baru kasus diare terus meningkat selama tiga tahun terakhir, yang mana pada tahun 2017 tercatat 136 kasus, kemudian meningkat menjadi 172 kasus di tahun 2018 dan pada tahun 2019 kasus diare terjadi pada anak usia sekolah sebanyak 192 kasus (Puskesmas Jaya Baru, 2020).

Dikarekan tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang paling sering bersentuhan dengan anggota tubuh lainnya atau bahkan bersentuhan dengan orang lain, maka perilaku CTPS sangat penting dalam menjaga kebersihan tangan. Tangan yang kotor sangat berbahaya apabila terjadi kontak, bisa menimbulkan berbagai penyakit dan menjadi perantara perpindahan bakteri dan virus.

Pemerintah menjadikan perilaku CTPS sebagai salah satu kegiatan yang diprioritaskan. Perilaku CTPS dapat mengurangi kejadian diare sebanyak 45%, namun masyarakat yang melakukan CTPS masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 3%. Banyak permasalahan atau risiko kesehatan yang ditimbulkan karena masih rendahnya perilaku masyarakat dalam CTPS, salah satunya adalah Covid-19 (Corona Virus Desase 19) yang sekarang menjadi pandemi global.

Penyebarannya yang sangat cepat, saat ini Covid-19 sudah tersebar keseluruh negara. WHO juga sudah mengeluarkan kebijakan baru dalam menangani penyebaran virus tersebut. Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan berbagai upaya dan kebijakan menangani pandemi Covid-19 dengan titik berat pada sector kesehatan, salah satunya dalam pembentukan Gugus Tugas Percepatan

penanganan Covid-19 melalui Keppres Nomor 7 Tahun 2020 tanggal 13 Maret 2020. Pemerintah juga sudah mengeluarkan beberapa regulasi seperti: Menerapkan aturan dan protokol kesehatan, kampanye CTPS, penggunaan masker, menjaga jarak dan masih banyak hal lainnya.

Salah satu pencegahan yang bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat adalah dengan melakukan CTPS dengan benar. CTPS adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. CTPS dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas)

Perpindahan bakteri, virus, dan parasit ke orang lain sangat cepat jika tangan kotor karena bersentuhan dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun). Penularan penyakit terjadi salah satunya karena perantaraan tangan yang kotor tertular ke orang lain.

Covid-19 menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat, dimana kesejahteraan masyarakat dalam keseharian menjadi terganggu karena pendapatan dan kesehatan menurun. Penularan virus ini dari manusia ke manusia dan saat ini sudah menyebar secara cepat di China. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai

pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

Penyakit saluran pernapasan seperti COVID-19 yang disebabkan *coronavirus* menyebar ketika percikan dahak yang mengandung virus masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, atau tenggorokan. Akan tetapi, yang paling sering terjadi adalah melalui tangan. Mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kondisi ini. Perilaku cuci tangan sudah umum dilakukan, namun perilaku CTPS sangat efektif dalam menjaga kesehatan.

Dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dapat menghabiskan waktu lebih banyak daripada mencuci tangan pakai air saja, namun hasilnya lebih efektif dalam menghilangkan kuman ataupun bakteri yang menempel ditangan. Perilaku CTPS apabila di praktikkan dengan cara yang tepat dan benar bisa menjadi salah satu upaya yang efektif dalam pencegahan penyakit menular, tetapi perilaku tersebut masih belum dapat dipahami masyarakat secara luas sehingga praktiknya belum banyak diterapkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari (Lina, 2016).

Program nasional dari CTPS sendiri masuk kedalam strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Salah satu indikator PHBS adalah perilaku CTPS, hal ini sesuai dengan “Gerakkan Cuci Tangan Dengan Sabun” yang diperingati pada tanggal 15 Oktober di seluruh dunia, tetapi di masyarakat sendiri masih ada yang belum mengetahui gerakan ini (Sari & Suharni, 2017).

Hasil penelitian Lina (2016) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang, diketahui bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik juga akan berperilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Seperti yang dikatakan Solikah & Sukesri (2019) bahwa edukasi yang baik mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku dan praktik dalam melakukan tindakan CTPS yang baik.

Fenomena yang terlihat pada anak-anak di SD Negeri 59 Banda Aceh adalah mereka memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam perilaku CTPS, yang mana setelah melakukan observasi awal pada 10 siswa SD Negeri 59 ini diketahui kurang memperhatikan kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berada dalam lingkungan sekolah. Ketika jam istirahat masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan atau setelah makan, dan perilaku tersebut masih mendapat kurang perhatian dari petugas di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan siswa, peran orang tua, peran guru, peran media promosi dan ketersediaan fasilitas CTPS dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Kota Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru tahun 2021?

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini masa pandemi Covid-19 menjadi permasalahan di semua negara salah satunya Indonesia. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran virus ini dan mengurangi berbagai faktor risiko lain yang dapat menyebarkan dan menimbulkan berbagai penyakit.

Tangan merupakan anggota tubuh yang paling sering bersentuhan dengan anggota tubuh lainnya dan juga paling sering bersentuhan dengan orang lain, jadi sangat penting untuk menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penyebaran bakteri, kuman dan virus kepada orang lain. CTPS merupakan salah satu upaya dalam pencegahan berbagai risiko penyakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup yaitu pengetahuan, peran orang tua, peran guru, media promosi dan ketersediaan fasilitas CTPS di sekolah dengan CTPS pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan CTPS dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

2. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan peran media promosi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.
4. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan fasilitas di sekolah dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai masalah CTPS.

1.5.2 Bagi Lahan Penelitian

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi program PHBS terutama CTPS.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti topik yang sama dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cuci Tangan Pakai Sabun

2.1.1 Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan (handwashing) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan ataupun tujuan lainnya. Cuci tangan juga merupakan salah satu cara pencegahan infeksi yang paling tua, paling sederhana dan paling konsisten. Mencuci tangan merupakan suatu proses untuk membersihkan kotoran yang menempel pada tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir (Depkes, 2008).

Priyoto (2015) mengatakan mencuci tangan yaitu membersihkan jari jemari menggunakan air dengan tujuan tangan dapat bersih dari kotoran. Dalam proses mencuci tangan membutuhkan air bersih yang mengalir serta sabun dan handuk. Sehingga definisi cuci tangan adalah gerakan menggosok kedua permukaan tangan secara menyeluruh dengan sabun, yang diikuti dengan membilas dibawah air yang mengalir (WHO, 2012).

Kebanyakan masyarakat masih keliru dalam melakukan cuci tangan, dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melakukan CTPS setelah makan sedangkan sebelum makan mencuci tangan hanya menggunakan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun. Mencuci tangan saja adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke 19. Mencuci tangan dengan air saja lebih dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam

menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (Ridha, 2014).

2.1.2 Macam-Macam Cuci Tangan

Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke-19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara maju. Perilaku ini diperkenalkan bersamaan dengan isu isolasi dan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi. Macam-macam mencuci tangan (Anam, 2014), yaitu:

1. Mencuci tangan dengan air

Ritual mencuci tangan di dunia dipraktekkan sebagai bagian dari budaya maupun praktek keagamaan. Dalam agama hindu terdapat ritual mencuci tangan “Bahai”,

dalam agama yahudi dinamakan tevilah dan netilat yadayim. Praktek mencuci tangan yang mirip adalah ritual larabu untuk agama kristen, wudhu untuk Islam, dan misogi di kuil shinto. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke-19. Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Praktek mencuci tangan yang dianjurkan pada umumnya adalah dilakukan dibawah air yang mengalir, karena air dalam keadaan diam dan digunakan untuk mencuci tangan yang kotor

2. Mencuci tangan dengan air panas

Walaupun ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa mencuci tangan dengan air panas lebih efektif untuk membersihkan tangan, namun pendapat ini tidak disertai dengan pembuktian ilmiah. Temperatur dimana manusia dapat menahan panas air tidak efektif untuk membunuh kuman. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa air panas dapat membersihkan kotoran, minyak, ataupun zat-zat kimia, namun pendapat populer ini sebenarnya tidak terbukti, air panas tidak membunuh mikroorganisme. Temperatur yang nyaman untuk mencuci tangan adalah sekitar 45°C, dan temperatur ini tidak cukup panas untuk membunuh mikro organisme apapun. Namun temperatur yang jauh lebih panas (umumnya sekitar 100°C) memang dapat membunuh kuman. Tidak efektifnya temperatur air untuk membunuh kuman juga dinyatakan dalam prosedur standar mencuci tangan untuk operasi medis dimana air keran dibiarkan mengalir deras hingga 2 galon per menit dan kekerasan air inilah yang membersihkan kuman, sementara tinggi rendahnya temperaturnya tidak signifikan.

3. Mencuci tangan dengan sabun

Adalah praktik mencuci tangan, paling umum dilakukan setelah cuci tangan dengan air saja. Walaupun perilaku mencuci tangan dengan sabun diperkenalkan pada abad 19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai, namun pada praktiknya perilaku ini dilakukan karena banyak hal diantaranya meningkatkan

status sosial, tangan dirasakan menjadi wangi, dan sebagai ungkapan rasa sayang pada anak. (Anam, 2014).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk, gelas) (Murwanto, 2017).

4. Mencuci tangan dengan tisu basah

Tisu basah diperkenalkan pada awalnya untuk membersihkan tidak hanya tangan, tetapi juga kotoran bayi, permukaan meja, dan di AS dianjurkan untuk peralatan rumah tangga lainnya. Menurut center for disease control and prevention (CDC) (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular) di amerika serikat sebanyak 76 juta dari 300 juta orang yang tinggal di AS sakit setiap tahunnya karena penyakit yang dibawa bersamaan dengan masuknya makanan. Sebanyak 300.000 masuk rumah sakit dan dan setiap tahun 5.000 orang meninggal dunia karena penyakit dibawa bersamaan dengan masuknya makanan tisu basah menjadi alternatif membersihkan tangan setelah mencuci tangan dengan sabun karena lebih praktis dan tidak memerlukan air (Anuradha, 2012).

2.1.3 Tujuan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Tujuan mencuci tangan menurut Depkes RI (2008) adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi, Menurut Kristia (2014) mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman.

2.1.4 Indikasi Waktu Mencuci Tangan

Indikasi waktu untuk mencuci tangan menurut Kemenkes RI (2013) adalah:

1. Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, binatang, berkebun, dll)
2. Setelah BAB (buang air besar),
3. Sebelum memegang makanan,
4. Setelah bersin, batuk, membuang ingus,
5. Setelah pulang dari bepergian, setelah bermain.

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Jody (2016):

1. Sebelum dan sesudah makan. Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman, sekaligus mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh kita.
2. Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan. Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman – kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan mentah.

3. Setelah buang air besar dan buang air kecil. Ketika melakukan buang air besar dan buang air kecil kuman dan bakteri akan mudah menempel pada tangan anda, dan harus dibersihkan.
4. Setelah bersin atau batuk. Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung. Refleks kita pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan kita.
5. Setelah menyentuh binatang. Bulu binatang merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal.
6. Setelah menyentuh sampah. Sampah sudah pasti merupakan sumber bakteri dan kuman yang sangat berbahaya bagi tubuh. Wajib hukumnya bagi anda untuk mencuci tangan setelah menyentuh sampah.
7. Sebelum menangani Luka, terutama pada bagian tubuh tertentu akan sangat sensitive terhadap bakteri dan kuman. Apabila anda tidak mencuci tangan sebelum menangani luka, maka kemungkinan terjadinya infeksi karena bakteri dan kuman akan menjadi semakin tinggi.

2.1.5 Langkah Cuci Tangan yang Baik dan Benar

Teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir dengan langkah-langkah sebagai berikut (Kemenkes, 2015):

1. Basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir,
2. Ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptik,

3. Gosokkan pada kedua telapak tangan, gosokkan sampai ke ujung jari, telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, osokkan sela-sela jari tersebut,
4. Hal ini dilakukan pada kedua tangan, Kemudian letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci, usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar
5. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri,
6. Kemudian keringkan tangan dengan menggunakan tisu atau handuk.



Gambar 2.1
Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun

2.1.6 Pentingnya Mencuci Tangan dengan Sabun

Kebiasaan mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Terlebih bila mencuci

tangan tidak di bawah air mengalir. Mencuci tangan pakai sabun terbukti efektif dalam membunuh kuman yang menempel ditangan. Tujuan utama dari cuci tangan secara higienis adalah untuk menghalangi transmisi patogen-patogen kuman dengan cepat dan secara efektif (Carl, 2008).

2.1.7 Bahaya Jika tidak Mencuci Tangan dengan Sabun

Jika tidak mencuci tangan menggunakan sabun, kita dapat menginfeksi diri sendiri terhadap kuman dengan menyentuh mata, hidung atau mulut. Dan kita juga dapat menyebarkan kuman ke orang lain dengan menyentuh permukaan yang mereka sentuh juga seperti handel pintu. Penyakit infeksi umumnya menyebar melalui kontak tangan ke tangan termasuk demam biasa, flu dan beberapa kelainan sistem pencernaan seperti diare. Kebersihan tangan yang kurang juga dapat menyebabkan penyakit terkait makanan seperti infeksi *Salmonella* dan *E. Coli*. Beberapa mengalami gejala yang mengganggu seperti mual, muntah, dan diare (Lestari, 2015).

2.2 Motivasi CTPS Pada Siswa Sekolah

Motivasi merupakan suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.

2.3 Siswa Sekolah Dasar

2.3.1 Pengetian Anak Usia Sekolah

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang

berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Lina, 2016). Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, untuk mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Umar, 2016).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya (Putri, 2018). Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun, pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Umar, 2016).

2.3.2 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak

usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Trianingsih, 2016). Menurut Latifah (2017) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar (Trianingsih, 2016). Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar (Lina, 2016). Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "competitive socialization" (Latifah, 2017).

2.4 Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

2.4.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuan (Lestari, 2019). Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan. Bertanya tentang dirinya, lingkungan di sekelilingnya, ataupun berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.

a. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu (Khoiruddin *et al.*, 2015):

1. Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah direrima sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham dapat harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

3. Aplikasi/penerapan (*Application*)

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam bagianbagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagianbagian didalam bentuk suatu keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru yang sudah ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner juga sering dikenal sebagai angket, yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkattingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan 10 tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet.

2.4.2 Peran Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan Aldiman (2019) menunjukkan bahwa peran orangtua memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Peran orangtua sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik atau buruknya perilaku orangtua dalam menanamkan perilaku PHBS pada anak.

Sebagaimana diketahui bahwa peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dari kedua orang tua yaitu ayah dan ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan secara konsisten terhadap stimulus tertentu, baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional yang mandiri.

Baik dan buruknya peran orang tua ini juga akan dipengaruhi oleh faktor kelas sosial, dimana didalam faktor kelas sosial ini terdapat unsur-unsur pendidikan,

pekerjaan dan penghasilan. Pendapatan atau finansial akan mempengaruhi status ekonomi, dimana dengan pendapatan yang lebih besar memungkinkan lebih bisa terpenuhinya kebutuhan, sehingga yang ada di masyarakat bahwa semakin tinggi status ekonomi seseorang maka akan semakin tinggi pula kelas sosialnya (Ananda, 2021). Hal ini akan berpengaruh terhadap peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya tidak terkecuali dalam kaitannya dengan peran untuk membiasakan anak mencuci tangan dengan benar.

2.4.3 Peran Guru

Pendekatan perubahan perilaku kesehatan siswa khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun dapat terjadi dengan adanya peran guru yang memberikan contoh atau suri tauladan dengan membiasakan menerapkan perilaku cuci tangan di sekolah sehingga pada akhirnya akan menjadi perilaku yang membudaya di sekolah (Isnaini, 2020). Peran guru sangat penting melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun karena menjadi contoh dan sekaligus menjadi proses edukasi tentang higiene perseorangan khususnya tentang kebersihan tangan juga dapat mendorong teknik cuci tangan yang tepat untuk mencegah penyebaran penyakit dalam kelas (Trijayanti, 2019).

Dukungan guru pada siswa disekolah kurang terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun seperti guru tidak pernah mempraktekkan cuci tangan secara langsung kepada siswa jika guru bisa mempraktekkan secara langsung kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun hal tersebut bisa diterapkan siswa saat dirumah dan guru tidak pernah mengadakan lomba padahal hal tersebut bisa memotivasi siswa untuk belajar mencari tahu sebelum mengikuti lomba tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan Norfai & Anam (2017) yang mengatakan ada hubungan antara dukungan guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Orang Tua Dan Dukungan Guru Dengan Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Di SDN Standar Nasional Pelambuan 4 Kota Banjarmasin Tahun 2016” dengan P value 0,000. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan (Mukminah *et al.*, 2016) yang mengatakan ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo” dengan P value 0,005

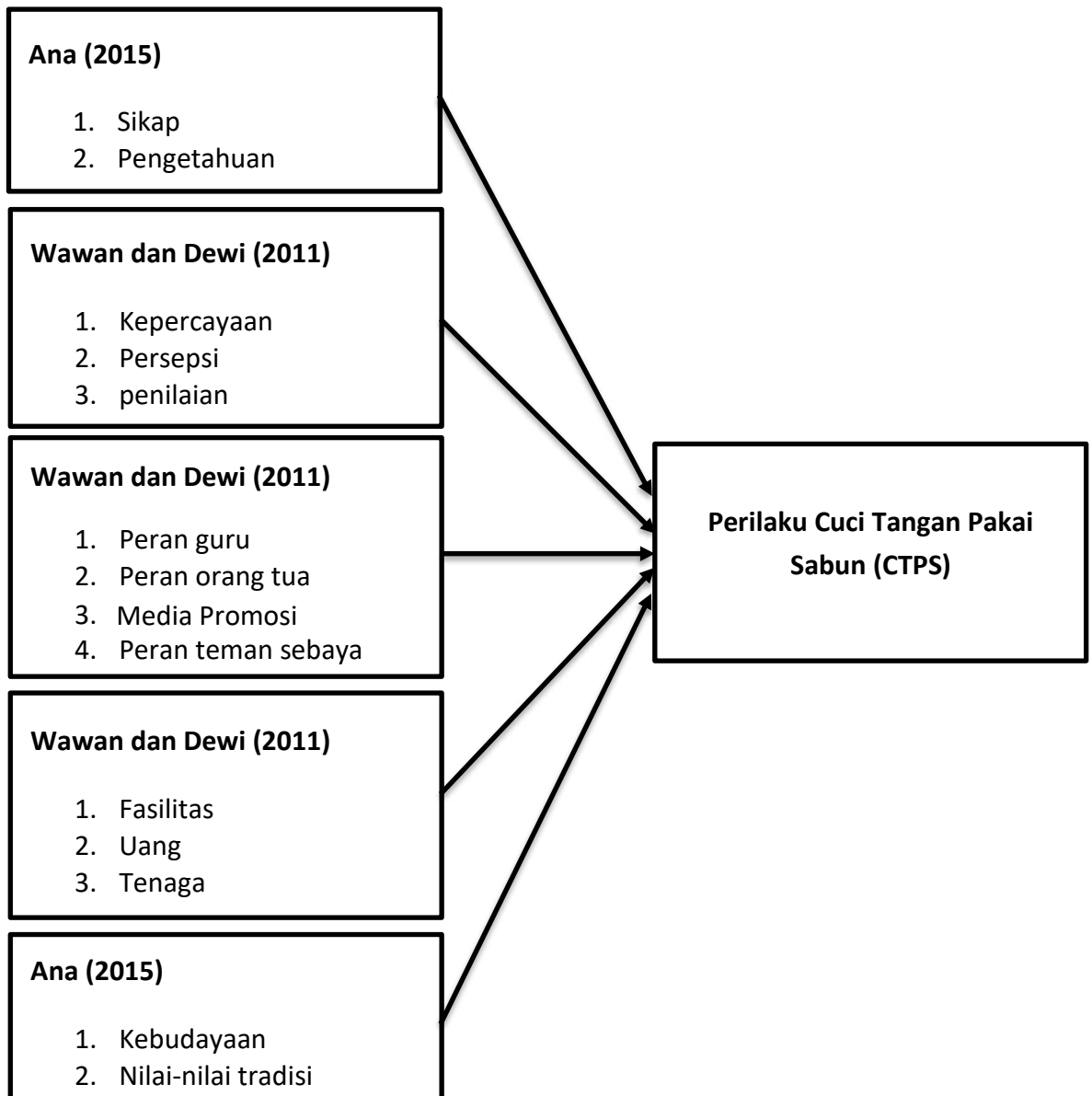
2.4.4 Peran Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian dirumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hubungan pertemanan menjadi sebuah media pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial seperti negosiasi, persuasif, kerjasama, kompromi, kendali emosional dan penyelesaian konflik. Teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional. Pengaruh teman sebaya tidak hanya berdampak positif akan tetapi juga berdampak negatif sehingga peran keluarga disini masih diperlukan ketika anak memiliki teman (Realita & Aisyaroh, 2020).

Berdasarkan penelitian Mukminah *et al.* (2016) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya termasuk salah satu faktor yang sangat mempengaruhi

perilaku mencuci tangan pakai sabun. Dukungan teman sebaya biasanya diberikan dalam bentuk ajakan dan melakukan cuci tangan bersama-sama. Namun tidak semua anak yang memiliki pengaruh teman terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV dan V memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi namun tidak semua siswa tersebut yang terampil dalam mencuci tangan. Oleh sebab itu tidak terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap keterampilan mencuci tangan.

2.5 Kerangka Teoritis



Gambar 2.2

Kerangka Teoritis

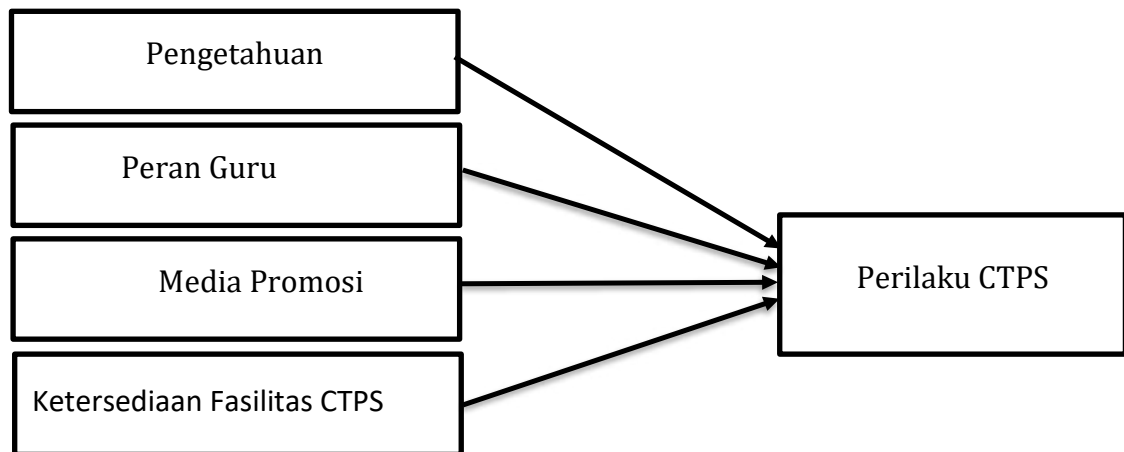
Sumber: Teori modifikasi dari Wawan dan Dewi (2011), WHO dalam Notoatmodjo (2012) dan Ana (2015)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teoritis yang di adopsi dari Ana (2015) dan Wawan dkk (2011), maka kerangka konseptual tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

3.2 Variable Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, peran guru, peran media promosi dan ketersediaan CTPS.

3.2.2 Variabel Dependen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku CTPS.

3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1	Perilaku CTPS	Suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan sabun dan air mengalir dalam mencegah penularan Covid-19.	Observasi	Lembar Observasi	1. Sesuai 2. Kurang sesuai	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2	Pengetahuan	Pemahaman siswa mengenai CTPS seperti manfaat CTPS dan penyakit yang dapat di cegah dengan CTPS.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
3	Peran Guru	Peran guru di sekolah dalam membimbing dan menerapkan kebiasaan CTPS dilakukan sebelum dan sesudah makan, setelah BAB, dan segala kegiatan lainnya yang berpotensi menyebabkan tangan kotor	Wawancara	Kuesioner	1. Berperan 2. Kurang Berperan	Ordinal
4	Peran Media	Tempat siswa mendapatkan informasi CTPS seperti manfaat CTPS	Wawancara	Kuisisioner	1. Terpengaruh 2. Tidak terpengaruh	Ordinal
5	Ketersediaan Fasilitas CTPS di Sekolah	Segala sesuatu yang mendukung serta memperlancar kegiatan belajar mengajar khususnya untuk fasilitas cuci tangan pakai sabun di sekolah seperti, keran dengan air yang mengalir dan sabun	Observasi	Lembar Observasi	1. Lengkap 2. Kurang Lengkap	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Cara pengukuran variabel dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Perilaku CTPS (Depkes, 2006)

1. Sesuai jika responden ada mencuci tangan dengan mengikuti 7 langkah
2. Kurang sesuai jika responden tidak ada mencuci tangan dengan 7 langkah

b. Pengetahuan (Hidayat, 2012)

1. Baik jika diperoleh skor nilai \geq mean
2. Kurang jika diperoleh skor nilai $<$ mean

c. Peran Guru (Sugiyono, 2014)

1. Berperan jika diperoleh skor nilai \geq mean
2. Kurang berperan jika diperoleh skor nilai $<$ mean

d. Peran Media

1. Berpengaruh jika diperoleh skor nilai \geq mean
2. Tidak berpengaruh jika diperoleh skor nilai $<$ mean

e. Ketersediaan Fasilitas di Sekolah (Sugiyono, 2014)

1. Lengkap jika ada tersedia fasilitas CTPS di sekolah
2. Tidak lengkap jika tidak tersedia fasilitas CTPS di sekolah

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Pengetahuan

Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

2. Peran Guru

Ha: Ada hubungan antara peran guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

3. Peran Media

Ha: Ada hubungan antara peran media dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

4. Ketersediaan Fasilitas CTPS

Ha: Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam pencegahan Covid-19 pada SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu data yang termasuk variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang sama.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2021 sebanyak 62 siswa.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, pemilihan sampel dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian seperti menghindari masalah keterbatasan waktu, tenaga dan dana (Swarjana, 2015). *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 62 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 5 dan 6. Alasan pemilihan kelas tersebut dengan asumsi siswa sudah lebih memahami tentang konteks yang akan ditanyakan.

4.3 Jenis Data Penelitian

4.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari observasi dan proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan kuesioner (Sugiyono, 2017).

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data diare dan CTPS dari Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh, Puskesmas Jaya Baru dan data siswa SD Negeri 59 Kota Banda Aceh.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

4.5 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021.

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Data Primer

Pengambilan data dilakukan pada sekolah SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Pengambilan data diawali dengan penandatanganan *informed consent*. Kemudian peneliti mengumpulkan siswa dalam ruangan untuk dibagikan angket, peneliti juga menjelaskan satu persatu isi angket.

4.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat laporan bulanan dari SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh untuk mendukung keakuratan data primer.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan kembali terhadap instrument pengumpulan data (angket), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh responden sehingga tidak terjadi ketidak lengkapan pengisian angket (Gahayu, 2019).

4.7.2 Coding

Peneliti memberikan kode berupa angka yang telah disiapkan guna mempermudah pengenalan serta pengolahan data. Kode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kode responden yang diawali dengan 1 untuk responden pertama sampai dengan 62. Pada hasil ukur angket peneliti menggunakan kode terhadap jawaban yang ada pada angket yaitu 1 dan 2.

4.7.3 Scoring

Pada tahapan ini peneliti memberikan skor pada setiap pertanyaan sesuai dengan variabel.

4.7.4 Tabulating

Data yang telah dikoreksi kemudian dikelompokkan dan disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah data dilakukan dengan *editing, coding dan scoring*, langkah selanjutnya yaitu memindahkan data setelah dikumpulkan setiap frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yaitu: pengetahuan, peran guru, peran teman sebaya dan sarana CTPS.

4.8 Analisa Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti (Dahlan, 2016).

4.8.2 Analisis Bivariat

Proses analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah ada variabel independen dengan variabel dependen. Keputusan uji chisquare, H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ (0,05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel depemden dengan variabel independen. H_0 gagal ditolak apabila $p \geq \alpha$ (0,05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel depemden dengan variabel independen (Budiarto, 2010). Uji Chi Square menggunakan data kategori (data nominal dan data ordinal). Aturan yang berlaku untuk uji Chi-Square adalah sebagai berikut:

- a. Bila tabel contingency 2 X 2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang akan digunakan adalah fisher exact test.
- b. Bila tabel kontingency 2 X 2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang akan digunakan adalah continuity correction.

- c. Bila tabel kontingency yang lebih dari 2 X 2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang akan digunakan adalah pearson chi square.
- d. Bila tabel kontingency 3 X 2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan e kurang dari 5, maka akan dilakukan merge sehingga menjadi table contingency 2x2.

4.9 Penyajian Data

Data penelitian yang didapatkan dari penyebaran angket akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V**GAMBARAN UMUM****1.1 Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : SD Negeri 59 Banda Aceh
- Status sekolah : Negeri
- Akreditasi : B
- b. Alamat sekolah / Madrasah
- Jalan : Sri Raja Pakeh
- Kecamatan : Jaya Baru
- Kota : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh
- Luas Tanah : 5.579 ha

1.2 Penyelenggaraan Pendidikan

- a. Waktu penyelenggaraan : Pagi
- b. Bersedia menerima BOS : Bersedia
- c. Sertifikat ISO : Belum bersertifikat
- d. Sumber listrik : PLN
- e. Daya listrik : 2200 watt
- f. Akses Internet : Telkom Speedy
- g. Akses Internet Alternatif : Telkom Flash

1.3 Fasilitas Sekolah

TABEL 5.1
FASILITAS DI SD NEGERI 59 BANDA ACEH

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Aula	✓
2.	Ruang Dewan Guru	✓
3.	Ruang Kepala Sekolah	✓
4.	Lapangan Bola	✓
5.	Kantin	✓
6.	Perpustakaan	✓
7.	Toilet Guru	✓
8.	Toilet Siswa	✓
9.	Mushala	✓
10.	Tempat Parkir	✓
11.	Jaringan Internet (wifi)	✓
12.	Air PDAM	✓
13.	Ruang UKS	✓

Sumber: Data Sekunder SDN 59 Kota Banda Aceh, 2022

1.4 Jumlah Guru, Pegawai, dan Siswa

1.4.1 Jumlah Guru

TABEL 5.2
JUMLAH GURU SDN 59 KOTA BANDA ACEH

Guru	Jumlah
Guru PNS	8
Guru Non PNS	5
Total	13

Sumber: Data Sekunder SDN 59 Kota Banda Aceh, 2022

1.4.2 Jumlah Siswa

TABEL 5.3
JUMLAH SISWA/i SDN 59 KOTA BANDA ACEH

No	Kelas	Jumlah
1.	1	36
3.	2	32
5.	3	26
7.	4	34
9.	5	32
12.	6	30
	Total	190

Sumber: Data Sekunder SDN 59 Kota Banda Aceh, 2022

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

6.1.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti mengukur beberapa karakteristik yang telah dilakukan di Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh diantaranya karakteristik umur dan jenis kelamin.

Tabel 6.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Umur	Frekuensi	%
1	10	20	32,26
2	11	14	22,58
3	12	27	43,55
4	13	1	1,61
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.1 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, jumlah umur terbanyak berada pada umur 12 tahun sebesar 43,55% dan jumlah responden terendah berumur 13 tahun.

Tabel 6.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki- laki	28	46,77
2	Perempuan	33	54,23
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.2 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 28 siswa (46,77%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 33 siswa (54,23%) berjenis kelamin perempuan.

6.1.2 Analisis Univariat

Tabel 6.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59
Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Perilaku CTPS	Frekuensi	%
1	Tidak sesuai	31	50
2	Sesuai	31	50
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.3 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 31 siswa (50%) diantaranya berperilaku CTPS tidak sesuai dan 31 siswa (50%) berperilaku sesuai.

Tabel 6.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa SD Negeri 59
Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Pengetahuan Siswa	Frekuensi	%
1	Kurang baik	22	35,48
2	Baik	40	64,52
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.4 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 22 siswa (35,48%) diantaranya berpengetahuan kurang baik dan 40 siswa (64,52%) berpengetahuan baik.

Tabel 6.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru pada Siswa SD Negeri 59
Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Peran Guru	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	16	25,81
2	Berperan	46	74,19
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.5 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 16 siswa (25,81%) diantaranya menjawab guru kurang berperan dan 46 siswa (74,19%) menjawab guru berperan.

Tabel 6.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Media pada Siswa SD Negeri
59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Peran Media	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	9	14,52
2	Berperan	53	85,48
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.6 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 9 siswa (14,52%) diantaranya menjawab media kurang berperan dan 53 siswa (85,48%) menjawab media berperan.

Tabel 6.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas CTPS SD Negeri 59 Banda
Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Fasilitas CTPS	Frekuensi	%
1	Kurang Lengkap	21	33,87
2	Lengkap	41	66,13
Total		62	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 6.7 memperlihatkan bahwa dari 62 siswa, 21 siswa (33,87%) diantaranya menjawab fasilitas CTPS kurang lengkap dan 41 siswa (66,13%) menjawab fasilitas CTPS lengkap.

6.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 6.8
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh
Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Perilaku CTPS				Total		P Value
		Kurang Sesuai		Sesuai		N	%	
		n	%	N	%			
1	Kurang baik	17	77,27	5	22,73	22	100	0,001
2	Baik	14	35,00	26	65,00	40	100	
Total		31	50,00	31	50,00	62	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa perilaku CTPS siswa kurang sesuai lebih tinggi pada siswa yang berpengetahuan kurang baik (77,27%) dibandingkan dengan siswa berpengetahuan baik (35%). Sebaliknya perilaku CTPS siswa sesuai lebih tinggi pada siswa berpengetahuan baik (65%) dibandingkan siswa berpengetahuan kurang baik (22,73%) dengan *p value* 0,001 sehingga hasil ini signifikan.

Tabel 6.9
Hubungan Peran Guru dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh
Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No	Peran Guru	Perilaku CTPS				Total		P Value
		Kurang Sesuai		Sesuai		N	%	
		n	%	N	%			
1	Kurang Berperan	12	75,00	4	25,00	16	100	0,020
2	Berperan	19	41,30	27	58,70	46	100	
Total		31	50,00	31	50,00	62	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa perilaku CTPS siswa kurang sesuai lebih tinggi pada siswa yang gurunya kurang berperan (75,00%) dibandingkan dengan siswa yang gurunya berperan (41,30%). Sebaliknya perilaku CTPS siswa sesuai lebih tinggi pada siswa yang gurunya berperan (58,70%) dibandingkan siswa yang orang tuanya kurang berperan (25,00%) dengan *p value* 0,020 sehingga hasil ini signifikan.

Tabel 6.10
Hubungan Peran Media dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh
Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Peran Media	Perilaku CTPS				Total		<i>P Value</i>
		Kurang Sesuai		Sesuai		N	%	
		n	%	N	%			
1	Kurang Berperan	2	22,22	7	77,78	9	100	0,071
2	Berperan	29	54,72	24	45,28	53	100	
Total		31	50,00	31	50,00	62	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa perilaku CTPS siswa kurang sesuai lebih tinggi pada siswa yang menjawab media berperan (54,72%) dibandingkan dengan siswa menjawab media kurang berperan (22,22%). Sebaliknya perilaku CTPS siswa sesuai lebih tinggi pada siswa yang menjawab media kurang berperan (77,78%) dibandingkan siswa yang menjawab media berperan (45,28%) dengan *p value* 0,071 sehingga hasil ini tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 6.11
Hubungan Fasilitas CTPS dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh
Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021

No.	Fasilitas CTPS	Perilaku CTPS				Total		P Value
		Kurang Sesuai		Sesuai		N	%	
		n	%	N	%			
1	Kurang Lengkap	15	71,43	6	28,57	21	100	0,016
2	Lengkap	16	39,02	25	60,98	41	100	
Total		31	50,00	31	50,00	62	100	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa perilaku CTPS siswa kurang sesuai lebih tinggi pada siswa yang menjawab fasilitas kurang lengkap (71,43%) dibandingkan dengan siswa yang menjawab fasilitas lengkap (39,02%). Sebaliknya perilaku CTPS siswa sesuai lebih tinggi pada siswa yang menjawab fasilitas lengkap (60,98 %) dibandingkan siswa yang menjawab fasilitas kurang lengkap (28,57%) dengan *p value* 0,016 sehingga hasil ini signifikan.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan chi-square di dapatkan nilai *p value* 0,001 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amar (2019) diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan hasil *p value* 0,000. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Pauzan, dkk (2017) diperoleh hasil uji statistik nilai *p value* 0,001, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa sekolah dasar negeri kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Winanti (2016) menjelaskan bahwa pengetahuan pada dasarnya dimulai dengan seseorang mengetahui dan memahami suatu gagasan baru sehingga mereka mengubah perilakunya berdasarkan gagasan baru tersebut. Seseorang ingin melakukan sesuatu karena manfaat, dan sebaliknya menghindari melakukannya jika akan menimbulkan kerugian (Winanti, 2016). Ranah pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang. Pengalaman dan penelitian telah membuktikan bahwa hal-hal berdasarkan pengetahuan bertahan lebih lama daripada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan (WHO, 2020), hal ini menurut Rachmayanti (2013) karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Hal yang paling efektif dilakukan adalah dengan menerapkan hidup sehat dan salah satunya dengan CTPS. CTPS merupakan hal yang paling sederhana, namun memberi dampak yang besar dalam mencegah penularan penyakit, terutama Covid-19 yang menjadi pandemi sekarang ini (Ibrahim dkk, 2020).

6.2.2 Hubungan Peran Guru dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai p value 0,020 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku CTPS.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2020), bahwa terdapat hubungan dukungan guru dengan perilaku CTPS dengan hasil p value 0,001 (Isnaini, 2020). Begitu juga dengan penelitian Norfai, dkk. (2017)

yang mengatakan ada hubungan antara peran guru dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan *p value* 0,005 (Norfai, dkk., 2017).

Peran seorang guru sangat berdampak besar dalam melakukan perubahan perilaku untuk CTPS pada anak usia sekolah. Anak-anak akan mengikuti contoh yang diberikan atau dilihat dari seorang guru, jika guru dapat memberikan contoh dan melakukan CTPS disekolah maka akhirnya akan menjadi perilaku yang membudaya di sekolah (Sri Murwaningsih, 2016).

Peran guru merupakan suatu peranan dalam proses belajar- mengajar, memberikan dorongan, membimbing serta memberikan pelayanan dalam belajar bagi siswa nya dalam mencapai satu tujuan tertentu. Selain itu juga, guru memiliki tanggung jawab dalam mendukung proses perkembangan siswa (Mulyasa, 2013).

Guru dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar dan juga harus dapat memahami pedoman belajar serta memahami materi yang harusnya disampaikan. Seperti, cara CTPS yang tepat harus diajarkan ke siswanya sebagai pelajaran yang umum dan wajib dilakukan dimana saja. Karena, guru memiliki peranan penting dalam memutuskan kualitas hidup masa depan anak (Khairul, 2017). Sebagai contoh serta menjadi proses pembelajaran cara perawatan individu tentang kebersihan tangan (Snow, 2016)

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa guru berperan penting dalam kaitannya perilaku anak dalam CTPS karena anak mampu dalam membiasakan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dapat meniru atau mengikuti gurunya. hal tersebut karena guru merupakan salah satu orang yang dipercaya oleh siswa/i sebagai panutan dan teladan bagi mereka.

6.2.3 Hubungan Peran Media dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai p value 0,071 berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran media dengan perilaku CTPS.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi, dkk. (2019) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah, menyatakan ada perbedaan perilaku mencuci tangan dengan sabun antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah diberi intervensi dengan media puzzle (Dewi dkk, 2019).

Menurut Schmidt, dkk. (2009) media masa mempunyai peran yang penting dalam mempromosikan kebersihan diri termasuk mencuci tangan pakai sabun. Hal ini menunjukkan bahwa akses media dan informasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan promosi dalam mencuci tangan menggunakan sabun (Maya Sari, 2012).

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa peran media sangat penting dalam mempromosikan perilaku Kesehatan terutama mencuci tangan pakai sabun. Namun hasil penelitian ini didapatkan tidak berhubungan dapat diasumsikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor lain sehingga hasil tersebut tidak berhubungan.

6.2.4 Hubungan Fasilitas CTPS dengan Perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh

Hasil uji statistik dengan chi-square di dapatkan nilai p value 0,016 berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara fasilitas CTPS dengan perilaku CTPS Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh.

Menurut Teori Green dalam PRECEDE Model, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pemungkin seperti ketersediaan sumber daya (sarana dan fasilitas) yang memadai. Selain itu ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan Alat Pelindung Diri (APD) memegang peranan penting dalam kepatuhan terhadap penerapan kewaspadaan standar (Nursalam, 2014).

Faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan anak sekolah antaranya adalah fasilitas yang tersedia untuk melakukan tindakan mencuci tangan. Sebelum anak berperilaku mencuci tangan, maka anak harus tahu terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan misalnya kran air bersih, sabun, dan tissue kering sehingga siswa/i menjadi terbiasa untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun setelah melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah (Nur, 2019)

Tindakan yang baik dikarenakan adanya Fasilitas cuci tangan dan dukungan dari guru untuk bisa mencuci tangan di sekolah dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmojo, 2007) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan factor dukungan (support) (Wati, 2022).

Dalam hal ini peneliti berasumsi dengan menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, memperkenalkan alat cuci tangan juga menjelaskan bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun maka kegiatan CTPS dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

BAB VII

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Siswa dengan Perilaku CTPS siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan *p value* 0.001.
2. Ada hubungan yang bermakna antara Peran Orang Tua dengan Perilaku CTPS siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan *p value* 0.001.
3. Ada hubungan yang bermakna antara Peran guru dengan Perilaku CTPS siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan *p value* 0.020.
4. Ada hubungan yang bermakna antara Peran Media dengan Perilaku CTPS siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan *p value* 0.070.
5. Ada hubungan yang bermakna antara Fasilitas CTPS dengan Perilaku CTPS siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan *p value* 0.016.

6.2 Saran

1. Kepada kepala sekolah SD Negeri 59 diharapkan dapat menyediakan fasilitas CTPS yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan CTPS disekolah.

2. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya CTPS melalui dokter kecil program UKS.

Kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan melihat Faktor-Faktor perilaku CTPS dari variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiman A. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur*, 2019.
- Ambarwati E.R. & Prihastuti P., *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini*, Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019;1(1):45-52.
- Ananda C.A., *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Smp Pusri: Universities Muhammadiyah Palembang*, 2021.
- Dahlan M.S., *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: Selemba Medika; 2016.
- Dinas Kesehatan Aceh, *Profil Kesehatan Aceh*, Banda Aceh: Pemerintah Aceh, 2018.
- Emilia O. & Prabandari Y.S., *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, UGM PRESS; 2019.
- Gahayu S.A., *Metodelogi Penelitian Kesehatan Masyarakat Yogyakarta*: CV BUDI UTAMA; 2019.
- Gustina E., Abdussalam F. & Saputra W., *Peningkatan Perilaku Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Melalui PHBS di Desa Gondanglegi dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pemberdayaan Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 2018;2(1).
- Hastuti P., Aisah N.N. & Antika L., *Pendayagunaan Partisipasi Pasien dan Keluarga dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan*, Jurnal Pengabdian Kesehatan, 2020;3(1):91-99.
- Hastutiningsih I.D., *Aplikasi Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Menggunakan Modeling Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Desa Blotongan*: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2018.
- Isnaini A., *Hubungan Pengetahuan Dukungan Orang Tua dan Guru dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Kelas Viii di SMPN 15 Banjarbaru Tahun 2020*: Universitas Islam Kalimantan MAB; 2020.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2020.
- Khairulnisa A., *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sembung Rambut (Mikania Kunth) dengan Variasi Pelarut Etilasetat, Klorofolm dan Air Terhadap Bacillus Subtilis*: STIK Siti Khadijah Palembang; 2019.
- Khoiruddin K., Kirnantoro K. & Sutanta S., *Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan*

- Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 2015;3(3):176-180.*
- Kurniawan H., *Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 2017;3(1).*
- Labi A., Obeng-Nkrumah N., Nuertey B.D., Issahaku S., Ndiaye N.F., Baffoe P., *et al., Hand Hygiene Practices and Perceptions among Healthcare Workers in Ghana: A Wash Intervention Study, The Journal of Infection in Developing Countries, 2019;13(12):1076-1085.*
- Latifah U., *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 2017;1(2):185-196.*
- Lestari A.O.A.W., *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 2019;7(1):1-11.*
- Lestari (2015). *Hubungan kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 4 Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.*
- Lina H.P., *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 2016;4(1):92-103.*
- Mayasari, F.F. (2012). *Perbedaan perilaku Cuci Tangan antara Anak Perkotaan dengan Anak SD Pedesaan. Medan: Universitas Sumatera Utara.*
- Mukminah N., Istiarti V.T. & Syamsulhuda B., *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 2016;4(5):354361.*
- Natsir M.F., *Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Desa Barana, Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, 2018;1(2).*
- Norfai N. & Anam K., *Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Orang Tua dan Dukungan Guru dengan Perilaku Cuci Tangan yang Benar di SDN Standar Nasional Pelambuan 4 Kota Banjarmasin Tahun 2016, Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2017;4(3):212-217.*
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba*
- Nur, Diah (2012). *Tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2*
- Jambidan Bangutapan Bantul MedikaPelawil N.D.B., *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 040467 Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, 2019.*

- Prihanti G.S., *Pengantar Biostatistik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang; 2016.
- Puskesmas Jaya Baru. *Buku Profil Kesehatan, Banda Aceh*: UPTD Puskesmas Jaya Baru; 2020.
- Putri D.P., *Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2018;2(1):37-50.
- Realita F. & Aisyaroh N., *Hubungan Peraturan Di Sekolah Dan Pengaruh Teman Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, Midwifery Care Journal, 2020;1(3):1217.
- Risnawaty G., *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding*, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 2016;4(1):70-81.
- Saputri M.I., *Infodatin Air dan Kesehatan*, <https://pusdatin.kemkes.go.id/>: Kemenkes; 2020 [cited 2020 11].
- Sari M.H. & Suharni S., *Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul*: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
- Schmidt, W-P., dkk. (2009). *Determinans of Handwashing Practices in Keya; the Role of Media Exposure, Poverty and Infrastructure. Trpical Medicine and International health*, (14), 12, 1534- 1541.
- Sihotang Berlin Okta Ewida. (2017). Hubungan Sanitasi Dasar dan Higiene Perorangan dengan infeksi kecacingan pada siswa SDN 067773 Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. (Skripsi) FKM USU.
- Solikhah T. & Sukeesi T.W., *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi*, Universitas Ahmad Dahlan; 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta; 2017.
- Sunardi S. & Ruhyanudin F., *The Impact of Hand Washing on the Incident of Diarrhea among School-Aged Children at the District of Malang*, Jurnal Keperawatan, 2017;8(1):85-95.
- Susanti M.I., *Infodatin Air dan Kesehatan*, Jakarta Pusdatin Kementrian Kesehatan RI; 2020.
- Swarjana K., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET; 2015.
- Trianingsih R., *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2016;3(2):197-211.
- Trijayanti D.A.K.L., *Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar*, Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 2019;7(1):46-55. s
- Umar M., *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 2016;2(1):18-29.

- Wati, M. R. (2022). *Hubungan Penyediaan Fasilitas Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Remaja Awal Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, 2(1), 123-129.
- Widayati A., *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press; 2020.
- Wikurendra E.A., *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2018;7(2):6469.
- Yunita D. & Sureskiarti E., *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Kelas 2 dan 3 Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mencuci Tangan di SD 030 Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*, 2018

LAMPIRAN 1
LEMBARAN KUISIONER

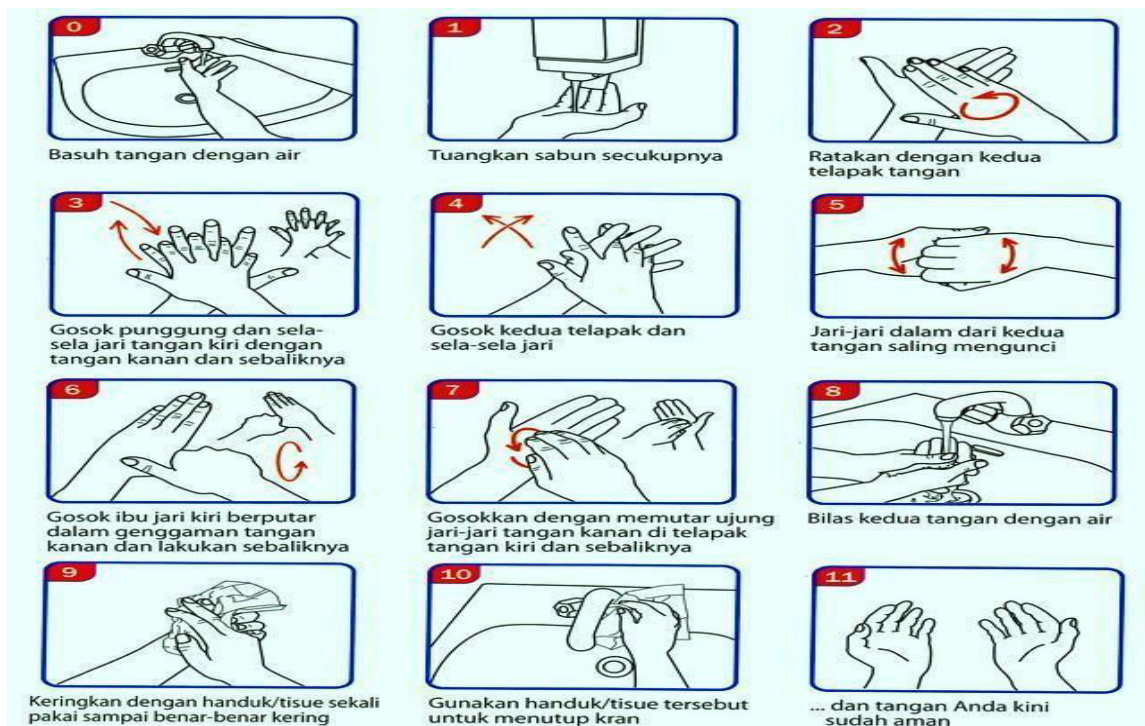
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SD NEGERI 59 BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

A. Data Umum

Nomor Responden :
Tanggal Pengumpulan Data :
Nama Siswa :
Jenis Kelamin :
Umur :

B. Data Khusus

I. Perilaku CTPS (Observasi) mempraktekkan CTPS yang benar 7 langkah



1. Responden mampu mencuci tangan dengan benar (tujuh langkah)

(Observasi Praktik CTPS)

- a. Sesuai
- b. Tidak sesuai

II. Pengetahuan siswa tentang CTPS

No	Pertanyaan	Baik	Kurang Baik
1.	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun		
2.	Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman		
3.	Mengusap antiseptic pada tangan dan jari, merupakan bagian dari cuci tangan		
4.	Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun		
5.	Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain/		
6.	Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah		
7.	Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah menyentuh hewan / unggas termasuk hewan peliharaan		
8.	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret)		
9.	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan		
10.	Mencuci tangan yang benar adalah sebanyak 7 langkah		

III. Peran Guru dalam Perilaku CTPS

No	Pertanyaan	Berperan	Kurang Berperan
1.	Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan yang baik dan benar di sekolah?		
2.	Apakah adik pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar?		
3.	Apakah adik pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah?		
4.	Apakah adik pernah diberitahukan guru tentang 5 waktu untuk mencuci tangan?		
5.	Apakah adik pernah melihat guru mempraktikkan cara cuci tangan yang benar di sekolah?		

IV. Peran Media Terkait Perilaku CTPS

1. Seberapa menarik adik dengan iklan CTPS di televisi?
 - a. Sangat menarik
 - b. Tidak menarik
2. Apakah adik tertarik melakukan CTPS setelah melihat iklan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika adik tertarik, apakah yang membuat adik tertarik?
 - a. Model iklan produk, kemasan/slogan produk
 - b. Tidak tahu
4. Apakah adik sering memperoleh informasi dari media tentang perilaku CTPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah adik tertarik dengan iklan ditayangkan di media cetak atau media elektronik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

V. Fasilitas CTPS dalam pencegahan Covid-19

No	Fasilitas	Ada	Tidak
1.	Tempat mencuci tangan		
2.	Sabun untuk mencuci tangan		
3.	Air yang bersih untuk mencuci tangan		
4.	Aliran pembuangan untuk mencuci tangan		

LAMPIRAN 2
TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No.Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
1.	Perilaku CTPS	1	1	0	Baik jika melakukan 6 langkah CTPS Kurang baik jika tidak melakukan 6 langkah CTPS
2.	Pengetahuan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	Baik jika \geq Mean Kurang Baik jika $<$ Mean
3.	Peran Orang Tua	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	Berperan jika \geq Mean Kurang Berperan jika $<$ Mean
4.	Peran Media	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	Berpengaruh jika \geq Mean Kurang berpengaruh jika $<$ Mean
5.	Fasilitas CTPS	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	Lengkap jika fasilitas mendukung untuk CTPS Tidak Lengkap jika fasilitas tidak mendukung untuk CTPS

LAMPIRAN 4

OUTPUT

. tab Umur

Umur	Freq.	Percent	Cum.
10	20	32.26	32.26
11	14	22.58	54.84
12	27	43.55	98.39
13	1	1.61	100.00
Total	62	100.00	

. tab JK

Jenis Kelamin	Freq.	Percent	Cum.
Laki-laki	29	46.77	46.77
Perempuan	33	53.23	100.00
Total	62	100.00	

. *Univariat

. tab Per_CTPS

Perilaku CTPS	Freq.	Percent	Cum.
Tidak Sesuai	31	50.00	50.00
Sesuai	31	50.00	100.00
Total	62	100.00	

. tab PS

Pengetahuan Siswa	Freq.	Percent	Cum.
Kurang Baik	22	35.48	35.48
Baik	40	64.52	100.00
Total	62	100.00	

. tab PG

Peran Guru	Freq.	Percent	Cum.
Kurang Berperan	16	25.81	25.81
Berperan	46	74.19	100.00
Total	62	100.00	

. tab PM

Peran Media	Freq.	Percent	Cum.
Kurang Berperan	9	14.52	14.52
Berperan	53	85.48	100.00
Total	62	100.00	

```
. tab Fas_CTPS
```

Fasilitas CTPS	Freq.	Percent	Cum.
Kurang Lengkap	21	33.87	33.87
Lengkap	41	66.13	100.00
Total	62	100.00	

```
. * Bivariat
```

```
. tab PS Per_CTPS, chi row
```

```
+-----+
| Key   |
+-----+
|       |
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Pengetahuan Siswa	Perilaku CTPS		Total
	Tidak Ses	Sesuai	
Kurang Baik	17 77.27	5 22.73	22 100.00
Baik	14 35.00	26 65.00	40 100.00
Total	31 50.00	31 50.00	62 100.00

Pearson chi2(1) = 10.1455 Pr = 0.001

```
. tab PG Per_CTPS, chi row
```

```
+-----+
| Key   |
+-----+
|       |
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

Peran Guru	Perilaku CTPS		Total
	Tidak Ses	Sesuai	
Kurang Berperan	12 75.00	4 25.00	16 100.00
Berperan	19 41.30	27 58.70	46 100.00
Total	31 50.00	31 50.00	62 100.00

Pearson chi2(1) = 5.3913 Pr = 0.020

```
. tab PM Per_CTPS, chi row
```

```
+-----+  
| Key |  
+-----+  
| frequency |  
| row percentage |  
+-----+
```

Peran Media	Perilaku CTPS		Total
	Tidak Ses	Sesuai	
Kurang Berperan	2 22.22	7 77.78	9 100.00
Berperan	29 54.72	24 45.28	53 100.00
Total	31 50.00	31 50.00	62 100.00

Pearson chi2(1) = 3.2495 Pr = 0.071

```
. tab Fas_CTPS Per_CTPS, chi row
```

```
+-----+  
| Key |  
+-----+  
| frequency |  
| row percentage |  
+-----+
```

Fasilitas CTPS	Perilaku CTPS		Total
	Tidak Ses	Sesuai	
Kurang Lengkap	15 71.43	6 28.57	21 100.00
Lengkap	16 39.02	25 60.98	41 100.00
Total	31 50.00	31 50.00	62 100.00

Pearson chi2(1) = 5.8328 Pr = 0.016

LAMPIRAN5
DOKUMENTASI











PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN

JALAN KULU II SUKARAMAI TELEPON 41806, FAX. 47458

Banda Aceh, 6 Januari 2022 M

Nomor : 050/270/2022
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

di -
Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Anis Al-Kausar
NIM/NPM: 1607110075

Judul : "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dalam Pencegahan Covid-19 pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2022."

telah selesai melakukan Penelitian pada tanggal 06 Januari 2022 di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banda Aceh
PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
Lukman, SKM, M.Kes
NIM 19670415 198901 1 003



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 59**

Jl. Sri Raja Pakeh Desa Bitai Kecamatan Jaya Baru

Email: sdn59bitai.aceh@gmail.com

Kode Pos : 23235

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/SDN59/104 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 59 Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Anis Al-Kausar
Jenis Kelamin : Laki - laki
NIM : 1607110075
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Jenjang : S-I
Universitas : Muhammadiyah Aceh

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian No : 130/UM.FKM.M/X/2021 Pada Tanggal 22 November 2021, Benar yang namanya diatas telah mengadakan penelitian pengumpulan data Skripsi di SD Negeri 59 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember, penulisan/penyusunan Skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CPTS) DALAM PENCEGAHAN COVID 19 PADA SISWA SD NEGER 59 BANDA ACEH KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 8 Desember 2021
Kepala SD Negeri 59



Maneh, S.Pd. M.Pd
Nip. 19720830 199606 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS JAYA BARU



Jl. Tgk. Abd. Rahman Mns. Meucap Lampoh Daya Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Nomor : 440/ 382 /PKM-JB/2021
Lampiran : -
Hal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Nomor : 176/UM.FKM.M/XII/2021 Tanggal 15 Desember 2021 Perihal : Izin Penelitian dari mahasiswa :

Nama : **Muhammad Anis Al - Kausar**
NPM : **1607110075**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Judul Penelitian : **“ Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 59 Banda Aceh Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2021 “**

Dengan ini telah melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Jaya Baru Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh selama 1 (Satu) hari yang di mulai tanggal 03 Desember 2021

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD. Puskesmas Jaya Baru
Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh



Rina Arliani, SKM. M. Kes
NIP. 197510152000122002